

**PERBANDINGAN PEWARNA BUATAN DAN PEWARNA ALAMI BUAH TERONG BELANDA
TERHADAP HASIL RIAS KARAKTER EFEK LUKA****Adha Kurnia Sari¹, Hayatunnufus²**¹Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang²Prodi Pendidikan Tara Rias dan Kecantikan, Fakultas Periwisatan dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padange-mail : adhakurniasari4351@gmail.com, hayatunnufus@fpp.unp.ac.id**ABSTRACT**

Makeup The character can this study uses the alternative material Dutch eggplant as a substitute for blood effect on the character makeup wound skewer effect with better results seen from color suitability, shape resembles and durability. This research aims to 1) analyze how the effect of makeup the character of the puncture wound by using artificial dyes, 2) analyze how the character makeup result of the puncture wound by using the natural dyes of the fruit eggplant, 3) analyse how the effect of makeup results of the character of the puncture wound by using artificial dyes and natural dyes Dutch eggplant.

Research methods using experimental methods are research on pseudo-experiments (quasi experiments). This type of research data is primary data with a data source of 8 (eight) panelist. Data collection techniques are performed by observation, documentation and instruments. The steps for analyzing the data are test requirement analysis and hypothesis testing.

The results showed that the makeup result of character wound puncture effect using artificial dye with an indicator of the color aspect shows an average of 2.87 good categories, the viscosity shows an average of 3.62 categories very well and from the power aspect adhesiveness/endurance shows an average of 3.62 good categories. Result makeup effect wound skewers using natural dyes of Dutch eggplant with an indicator of the color aspect shows an average of 3.83 categories are excellent, the viscosity shows an average of 2.62 categories both and from the power aspect of the adhesiveness/endurance shows an average of 2.12 categories quite well. There is a comparison of colors, viscosity and adhesiveness/resistance of artificial colorants and natural dyes of the Dutch eggplant on the dressing of the puncture wound in the student makeup and beauty at the State University of Padang. It is recommended for students of the D4 Study Program education makeup and beauty can add to the knowledge in making makeup characters in particular to create blood effects using artificial dyes and natural dyes of Dutch eggplants.

Keywords: *Comparisons, artificial dyes, natural dyes Dutch eggplant, dressing character wound effects*

ABSTRAK

Rias karakter dalam penelitian ini menggunakan bahan alternatif buah terong belanda sebagai pengganti efek darah pada rias karakter efek luka tusuk dengan hasil yang lebih baik dilihat dari kesesuaian warna, bentuk menyerupai dan daya tahan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis bagaimana hasil rias karakter efek luka tusuk dengan menggunakan pewarna buatan, 2) menganalisis bagaimana hasil rias karakter efek luka tusuk dengan menggunakan pewarna alami buah terong belanda, 3) menganalisis bagaimana perbandingan hasil rias karakter efek luka tusuk dengan menggunakan pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda.

Metode penelitian menggunakan metode eksperimen yaitu penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Jenis data penelitian ini adalah data primer dengan sumber data 8 (delapan) orang panelis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan instrumen. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tata rias karakter efek luka tusuk menggunakan pewarna buatan dengan indikator dari aspek warna menunjukkan rata-rata 2.87 kategori baik, kekentalan menunjukkan rata-rata 3.62 kategori sangat baik dan dari aspek daya lekat/ketahanan menunjukkan rata-rata 3.62 kategori baik. Hasil tata rias karakter efek luka tusuk menggunakan pewarna alami buah terong belanda dengan indikator dari aspek warna menunjukkan rata-rata 3.83 kategori sangat baik, kekentalan menunjukkan rata-rata 2.62 kategori baik dan dari aspek daya lekat/ketahanan menunjukkan rata-rata 2.12 kategori cukup baik. Terdapat perbandingan warna, kekentalan dan daya lekat/ketahanan dari pengaplikasian pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda pada rias karakter luka tusuk pada mahasiswa tata rias dan kecantikan di Universitas Negeri Padang. Disarankan bagi mahasiswa program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dapat menambah pengetahuan dalam melakukan rias wajah karakter khususnya untuk membuat efek darah dengan menggunakan pewarna alami buah terong belanda dan pewarna buatan.

Kata kunci: Perbandingan, Pewarna Buatan, Pewarna Alami Buah Terong Belanda, Rias Karakter Efek Luka

PENDAHULUAN

Suatu pertunjukkan baik dalam teater maupun dunia pertelevisian/ perfilman mempunyai aspek yang sangat penting untuk dapat menampilkan suatu cerita dengan berbagai macam peran, adapun aspek tersebut adalah manusia. Manusia/ individu dituntut untuk mampu memainkan sebuah peran yang ditunjukkan kepada setiap orang dan disesuaikan dengan judul apa yang diangkat untuk ditampilkan kepada khalayak sehingga mampu mewujudkan sebuah cerita tersebut ke dalam dunia atau panggung sandiwara. Dalam suatu pertunjukkan terdapat unsur-unsur penting untuk dapat menampilkan suatu drama atau cerita yaitu tata panggung, tata busana dan tata rias. Tata rias dalam suatu pertunjukkan sangatlah penting guna untuk menunjang seorang aktor memainkan perannya sesuai dengan cerita yang akan dibawakan. Dalam suatu pertunjukkan riasan yang sering digunakan yaitu rias karakter.

Rias karakter merupakan riasan yang tujuannya untuk menampilkan atau mewujudkan suatu karakter pada seseorang baik dari umur, sifat, bangsa dan suku untuk menunjang penampilan dalam suatu pementasan sesuai dengan peran yang akan dimainkan (Paningkiran, 2013:11). Sementara itu Thowok (2012:3) menjelaskan "rias karakter adalah riasan yang membantu aktor dalam mewujudkan perannya dengan membuat penampilan wajahnya menyerupai

bentuk yang ingin ditampilkan". Rias karakter mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan suatu karakter tokoh yang akan ditampilkan oleh seorang aktor dalam suatu cerita yang akan dimainkannya. Rias karakter ada bermacam-macam diantaranya karakter wajah tua, karakter seorang tokoh, karakter menyerupai binatang, karakter dengan berbagai macam luka, dan lain sebagainya (Trianti, 2014:41). Tata rias karakter juga dapat merubah karakter wajah seseorang menjadi tampak tua, muda, jahat, licik, baik, seram, sakit, terluka dan juga dapat membuat rupa atau bentuk perempuan menjadi laki-laki atau sebaliknya.

Menurut Thowok (2014:14) macam-macam rias wajah karakter, yaitu: 1) rias wajah karakter sifat 2) rias wajah karakter horor 3) rias karakter dewasa pria dan perempuan 4) rias karakter cacat/luka 5) rias karakter lucu/badut 6) rias karakter binatang 7) rias karakter nenek sihir. Salah satu riasan yang cukup sulit untuk dikerjakan adalah rias karakter cacat/luka.

Dalam rias karakter terdapat dua jenis riasan yaitu rias karakter dua dimensi di mana rias ini hanya dapat dilihat satu arah saja, dan rias karakter tiga dimensi hasil dari riasannya dapat dilihat dari segala arah serta dapat disentuh. Adapun contoh dari rias karakter tiga dimensi seperti rias cacat, rias luka robek, luka sayat, luka tusuk dan lain-lain.

Rias karakter efek cacat/ luka paling sering digunakan dalam dunia seni peran baik di televisi maupun pementasan drama. Menurut Paningkiran (2013:9) “Karakter efek luka mempunyai beberapa bentuk dua dimensi dan tiga dimensi adapun luka dua dimensi seperti luka goresan, mimisan, jatuh memar sedangkan contoh untuk efek luka tiga dimensi seperti luka tusuk benda tajam, luka sayatan, dan lain sebagainya”. Setiap rias karakter efek luka baik dua dimensi atau tiga dimensi mempunyai bahan serta kosmetik yang dapat membuat hasil riasan tampak seperti aslinya. Bahan penunjang rias karakter untuk terlihat seperti aslinya membutuhkan perlengkapan WIG, kulit palsu, jenggot palsu, daging tumbuh, bekas luka keloid, darah palsu, dan sebagainya (Thowok, 2013:18). Adapun Bahan yang sangat penting untuk rias karakter efek luka ini yaitu darah palsu. Pada produksi film besar menggunakan bahan olahan siap pakai yaitu seperti *fake blood*, *mazarro blood*, *horror blood* dan lain sebagainya serta menggunakan bahan buatan sendiri seperti *food coloring*, sirup, kecap dan lain-lain.

Hasil rias karakter luka dapat terlihat alami dan terkesan nyata dibutuhkan pengetahuan serta kreativitas oleh penata riasnya, sehingga mendapatkan riasan yang natural dalam proses pembuatannya. Seperti dalam membuat riasan efek luka, penata rias harus memperhatikan tema serta luka apa yang akan ditampilkan dan selanjutnya menentukan jenis luka dua dimensi atau tiga dimensi yang akan dibuat. Pada efek luka dua dimensi hanya menggunakan teknik *painting*, sedangkan efek luka tiga dimensi menggunakan bahan atau kosmetik tambahan yang ditempelkan atau dioleskan pada kulit. Seorang penata rias harus dapat menyesuaikan riasan sesuai dengan kebutuhan, bahan dan jenis kosmetika yang digunakan baik menggunakan pewarna alami maupun pewarna buatan.

Secara umum pewarna digolongkan menjadi dua yaitu pewarna sintetis dan pewarna alami. Zat pewarna sintetis merupakan zat pewarna yang berasal dari zat kimia, yang sebagian besar tidak dapat digunakan untuk kulit maupun makanan. Menurut Ragmasari (2014), “minimnya pengetahuan produsen mengenai zat pewarna untuk bahan pangan, menimbulkan

penyalahgunaan zat pewarna sintetis yang seharusnya bahan non pangan.”

Berdasarkan fakta tersebut menurut Fatmawati (2007) penggunaan pewarna buatan dapat menyebabkan toksik dan karsinogenik. Menurut Ariens (1994), ilmu pengetahuan mengenai kerja senyawa kimia yang merugikan terhadap organisme hidup sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan yang memberikan efek toksik atau merugikan terhadap manusia, menyebabkan perubahan biosfer dan lingkungan luar serta membebani lingkungan secara fisik. Antosianin merupakan zat pewarna merah yang terdapat pada tumbuhan dan buah-buahan (Nugraheni, 2006:8).

Dari penjelasan di atas mengambil kesimpulan bahwa, buah-buahan yang memiliki warna merah mengandung antosianin yang aman digunakan diantaranya ialah buah murbei, buah bit, buah naga, buah stroberi, buah terong belanda dan lain sebagainya. Adapun buah yang memiliki warna yang sesuai dengan efek darah yang bisa digunakan dalam pembuatan darah palsu untuk luka tusuk tiga dimensi pada tangan adalah buah terong belanda.

Banyaknya campuran dalam pembuatan darah palsu, membuat peneliti tertarik untuk melihat pengaruh pewarna alami dari buah terong belanda dan pewarna buatan dengan menggunakan campuran kental manis dan kecap sebagai bahan pengental dalam pembuatan darah palsu. Berdasarkan warna darah yang dihasilkan pada luka tusuk, peneliti ingin mencari variasi dalam pembuatan darah palsu pada luka tiga dimensi yaitu membandingkan dua jenis bahan yang cocok untuk digunakan sebagai darah palsu. Bahan yang digunakan adalah kental manis, kecap, pewarna buatan, dan pewarna alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil rias karakter efek luka dengan pewarna alami dari buah terong belanda dan pewarna buatan menggunakan campuran kental manis dan kecap sebagai bahan pengental berpengaruh dalam pembuatan darah palsu yang akan diterapkan pada luka tusuk tiga dimensi pada tangan.

Terong belanda merupakan buah yang mengandung zat pewarna alami antosianin cukup tinggi. Antosianin adalah suatu kelas dari senyawa flavonoid secara luas terbagi

dalam polifenol tumbuhan yang umumnya larut dalam air (winarno, 2007).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2016 yang telah mengambil mata kuliah rias foto/tv/film ditemukan bahwa mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan selama ini hanya menggunakan pewarna buatan yaitu pewarna makanan untuk dijadikan efek darah, sedangkan mahasiswi juga bisa menjadikan pewarna alami seperti buah terong belanda sebagai efek darah untuk rias karakter luka, sehingga mahasiswi tidak hanya mengandalkan pewarna sintesis yang merupakan zat pewarna yang berasal dari bahan kimia, yang sebagian besar terdapat pada pewarna makanan, tetapi bisa menggunakan pewarna alami.

Berdasarkan penelitian Suzanna (2019) buah terong belanda mempunyai kandungan antosianin yaitu pewarna alami berupa warna merah dengan perpaduan ungu dan biru yang warnanya hampir menyerupai warna darah tanpa harus diberi pewarna tambahan lain sehingga aman untuk penggunaan pada kulit dan tidak menyebabkan efek samping pada kesehatan, sehingga penggunaan buah terong belanda untuk bahan pewarna alami sangat aman untuk tubuh dan kesehatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Objek penelitian ini yaitu perbandingan pewarna buatan dan pewarna alami terhadap hasil rias karakter efek luka dengan kriteria. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2016 yang berjumlah 75 orang. Jenis data penelitian ini adalah data primer dengan sumber data 8 (delapan) orang panelis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan instrumen. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian dari variabel rias wajah karakter efek luka tusuk dengan

menggunakan bahan buatan dan bahan alami buah terong belanda yang dilaksanakan dengan 2 kelompok perlakuan yaitu kelompok eksperimen 1 menggunakan bahan buatan (X1) dengan kelompok eksperimen 2 menggunakan bahan alami buah terong belanda (X2). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk melihat warna, kekentalan dan daya lekat/ketahanan pada rias wajah karakter efek luka tusuk. Data yang diperoleh berasal dari penilaian yang dilakukan terhadap 3 sampel dan penelitian dilakukan sebanyak 1 kali perlakuan.

1. Deskripsi Rata-rata, Mean, Standar Deviasi, Minimum dan Maksimum Hasil Penelitian Rias Karakter Efek luka tusuk Menggunakan Pewarna Buatan (X1) dan Pewarna Alami Buah Terong Belanda (X2)

Tabel 1. Distribusi Rata-rata, Mean, Standar Deviasi, Minimum dan Maksimum Hasil Penelitian Pewarna Buatan (X1) dan Pewarna Alami Buah Terong Belanda (X2) pada Hasil Rias Karakter Luka Tusuk

Indikator Penilaian	Hasil Ukur	Mean	SD	Min	Maks	N
Warna	X1	2,87	0,796	1,6	4	8
	X2	3,83	0,252	3,3	4	8
Kekentalan	X1	3,62	0,333	3	4	8
	X2	2,62	0,722	1,3	4	8
Daya Lekat/Ketahanan	X1	3,62	0,375	3	4	8
	X2	2,12	0,991	1	4	8

Tabel di atas menggambarkan nilai rata-rata indikator warna terhadap hasil rias karakter luka tusuk pada kelompok penggunaan pewarna buatan (X1) adalah sebesar 2,87 dengan standar deviasi 0,796 nilai minimum 1,6 dan nilai maksimum 4. Nilai rata-rata pada kelompok penggunaan pewarna alami buah terong belanda (X2) adalah sebesar 3,83 dengan standar deviasi 0,252 nilai minimum 3,3 dan nilai maksimum 4.

Nilai rata-rata indikator kekentalan terhadap hasil rias karakter luka tusuk pada kelompok penggunaan pewarna buatan (X1) adalah sebesar 3,62 dengan standar deviasi 0,33 nilai minimum 3 dan nilai maksimum 4. Nilai rata-rata pada kelompok penggunaan

pewarna alami buah terong belanda (X2) adalah sebesar 2,62 dengan standar deviasi 0,722 nilai minimum 1,3 dan nilai maksimum 4.

Nilai rata-rata indikator daya lekat/ketahanan terhadap hasil rias karakter luka tusuk pada kelompok penggunaan pewarna buatan (X1) adalah sebesar 3,62 dengan standar deviasi 0,375 nilai minimum 3 dan nilai maksimum 4. Nilai rata-rata pada kelompok penggunaan pewarna alami buah terong belanda (X2) adalah sebesar 2,125 dengan standar deviasi 0,991 nilai minimum 1 dan nilai maksimum 4

2. Uji Persyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian tentang perbedaan hasil rias karakter efek luka tusuk menggunakan pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda, sebelumnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Pada Ketiga Indikator

No	Perlakuan	Nilai sig	Alpha	Keterangan
1.	Warna	0,073	0,05	Normal
2.	Kekentalan	0,078	0,05	Normal
3.	Daya lekat/ketahanan	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil pada kelompok hasil rias karakter efek luka tusuk menggunakan pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda diperoleh nilai sig > 0,05 artinya penyebaran data terbukti normal pada semua kelompok penelitian.

b. Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas pada Ketiga Indikator

No	Perlakuan	Nilai sig	Alpha	Ket
1.	Warna	0,064	0,05	Homogen
2.	Kekentalan	0,073	0,05	Homogen
3.	Daya lekat/ketahanan	0,069	0,05	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas diperoleh hasil pada kelompok rias

karakter efek luka tusuk menggunakan pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda diperoleh nilai sig > 0,05 artinya penyebaran data terbukti homogen pada semua normal pada semua indikator penelitian.

c. Uji Hipotesis

Jika data terdistribusi normal dan kedua kelompok data homogen, maka dalam pengujian hipotesis statistik yang digunakan adalah uji t, berikut jawaban hasil analisis dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji t independent

Indikator penilaian	Pewarna	Mean	SD	N	P value
Warna	Buatan	2.875	0.7956	8	0,01
	Alami	3.833	0.2520	8	
Kekentalan	Buatan	3.625	0.3303	8	0,005
	Alami	2.625	0.7224	8	
Daya lekat/Kekentalan	Buatan	3.625	0.3753	8	0,003
	Alami	2.125	0.9910	8	

Berdasarkan tabel di atas bahwa pada indikator warna didapatkan nilai p=0,011 (p<0,05). Artinya terdapat perbandingan warna dari pengaplikasian pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda pada rias karakter luka tusuk pada mahasiswa tata rias dan kecantikan di Universitas Negeri Padang di mana nilai rata-rata menggunakan pewarna alami lebih tinggi yaitu 3,83 dibandingkan dengan pewarna buatan yaitu 2,87.

Pada indikator kekentalan didapatkan nilai p=0,005 (p<0,05). Artinya terdapat perbandingan kekentalan dari pengaplikasian pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda pada rias karakter luka tusuk pada mahasiswa tata rias dan kecantikan di Universitas Negeri Padang di mana nilai rata-rata kekentalan menggunakan pewarna buatan lebih tinggi yaitu 3,62 dibandingkan dengan pewarna alami yaitu 2,62.

Pada indikator daya lekat/ketahanan didapatkan nilai $p=0,003$ ($p<0,05$). Artinya terdapat perbandingan daya lekat/ketahanan dari pengaplikasian pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda pada rias karakter luka tusuk pada mahasiswa tata rias dan kecantikan di Universitas Negeri Padang di mana nilai rata-rata daya lekat/ketahanan menggunakan pewarna buatan lebih tinggi yaitu 3,62 dibandingkan dengan pewarna alami yaitu 2,12.

B. Pembahasan

1. Rias Karakter Luka Tusuk Menggunakan Pewarna Buatan (X1)

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari aspek warna dengan menggunakan pewarna buatan setelah dilakukan penghitungan maka hasil nilainya 2,87. Nilai tersebut mencapai kriteria nilai baik, hasil yang ditunjukkan belum maksimal, karena warna yang dihasilkan terlihat tidak natural dan lebih tajam. Hal tersebut disebabkan pewarna yang digunakan terlalu pekat.

Aspek penilaian yang kedua yaitu aspek kekentalan. Hasil penilaiannya mencapai skor 3,62. Nilai tersebut dinyatakan sangat baik, karena kekentalan pada pewarna buatan yaitu tidak terlalu kental mudah menetes saat diaplikasikan sehingga terkesan darah alami seperti aslinya. Aspek yang ketiga yaitu aspek daya lekat/ketahanan. Hasil penilaiannya diperoleh rata-rata 3,62 dan memiliki kriteria penilaian yang sangat baik, hal tersebut terlihat dari daya lekat/kekentalan yang dibuat hampir menyerupai bentuk luka.

Diahwati (2018) mengatakan bahwa kelebihan menggunakan pewarna buatan untuk efek darah pada rias karakter, antara lain mudah untuk menyesuaikan dengan bentuk darah, tidak boros pewarna karena penggunaannya hanya beberapa tetes saja untuk membuat efek darah, menghemat waktu karena lebih

efektif dan efisien, serta konsistensi kekentalan sangat baik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembuatan efek darah pada rias karakter menggunakan pewarna buatan sangat baik dalam kriteria kekentalan karena hasil efek darah yang didapatkan terlalu kental mudah menetes sehingga terkesan menyerupai bentuk darah asli dan mudah saat pengaplikasiannya. Pada pewarna buatan juga sangat baik dalam kriteria daya lekat/ketahanan karena efek darah yang dihasilkan jika diaplikasikan sangat tahan dan tidak mudah mengering serta menghemat biaya waktu dan tenaga.

2. Rias Karakter Luka Tusuk Menggunakan Pewarna Alami (X2)

Berdasarkan penelitian dilihat dari aspek warna dengan menggunakan pewarna alami setelah dilakukan penghitungan maka hasil nilainya 3,83. Nilai tersebut mencapai kriteria nilai sangat baik, hasil yang ditunjukkan sudah maksimal, karena warna yang dihasilkan terlihat natural dan lembut. Hal tersebut disebabkan pewarna yang digunakan asli dari warna buah terong belanda.

Aspek penilaian yang kedua yaitu aspek kekentalan. Hasil penilaiannya mencapai skor 2,62. Nilai tersebut dinyatakan baik, akan tetapi belum mencapai hasil yang sangat baik karena kekentalan pada pewarna alami terlalu kental disebabkan buah terong belanda berlendir dan cepat mengental. Aspek yang ketiga yaitu aspek daya lekat/ketahanan yang dihasilkan dengan menggunakan pewarna alami diperoleh rata-rata 2,12 dan memiliki kriteria penilaian cukup baik, hal tersebut terlihat dari daya lekat/ketahanan dari pewarna alami yang cepat mengering.

Menurut Pakiding (2015) menjelaskan bahwa menggunakan terong belanda sebagai campuran untuk pewarna merah darah secara

alami sangatlah baik karena kandungan yang terdapat dalam buah terong belanda mengandung antosianin yaitu pewarna merah alami yang didapatkan dari dalam buah yang sangat aman untuk tubuh terlebih digunakan sebagai bahan campuran untuk kosmetik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembuatan efek darah pada rias karakter menggunakan pewarna alami sangat baik dalam kriteria warna karena warna yang dihasilkan sangat menyerupai bentuk darah sehingga tidak perlu susah mencampurkan bahan-bahan agar warna terlihat menyerupai darah, sangat aman untuk digunakan untuk tubuh karena tidak menggunakan bahan kimia. Tetapi untuk pewarna alami ini harus ditambahkan sedikit air karena sangat cepat mengering.

3. Perbandingan Pengaplikasian Pewarna Buatan dan Pewarna Alami Buah Terong Belanda pada Rias Karakter Luka Tusuk

Berdasarkan hasil penilaian di atas didapatkan data bahwa pada indikator warna didapatkan nilai $p=0,011$ ($p<0,05$). Artinya terdapat perbandingan warna dari pengaplikasian pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda pada rias karakter luka tusuk pada mahasiswa tata rias dan kecantikan di Universitas Negeri Padang di mana rata-rata menggunakan pewarna alami lebih tinggi yaitu 3,83 dibandingkan dengan pewarna buatan yaitu 2,87. Terdapat perbedaan perbandingan warna pada pengaplikasian pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda di mana pada aspek warna, rata-rata pewarna alami lebih tinggi dibandingkan dengan pewarna buatan, hal ini disebabkan karena warna yang dihasilkan dari buah terong belanda sangat natural dan lembut sehingga hasil dari rias luka tusuk terlihat baik.

Pada indikator kekentalan didapatkan nilai $p = 0,005$ ($p<0,05$).

Artinya terdapat perbandingan kekentalan dan pengaplikasian pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda pada rias karakter luka tusuk pada mahasiswa tata rias dan kecantikan di Universitas Negeri Padang di mana kekentalan rata-rata menggunakan pewarna buatan lebih tinggi yaitu 3,62 dibandingkan dengan pewarna buatan yaitu 2,62. Terdapat perbedaan kekentalan antara pewarna buatan dengan pewarna alami buah terong belanda di mana rata-rata dengan pewarna buatan lebih tinggi dari pewarna alami, hal ini disebabkan karena pada pewarna buatan, bentuk dari pewarna buatan tidak terlalu kental dan mudah menetes saat diaplikasikan sehingga terlihat sangat mirip dengan darah asli, sedangkan pada pewarna alami, kekentalan yang dihasilkan sangat kental sehingga terlihat tidak alami dan mudah mengering.

Pada indikator daya lekat/ketahanan didapatkan nilai $p=0,003$ ($p<0,05$). Artinya terdapat perbandingan daya lekat/ketahanan dari pengaplikasian pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda pada rias karakter luka tusuk pada mahasiswa tata rias dan kecantikan di Universitas Negeri Padang di mana rata-rata daya lekat/ketahanan penggunaan pewarna buatan lebih tinggi yaitu 3,62 dibandingkan dengan pewarna buatan yaitu 2,12. Terdapat perbedaan hasil rias karakter luka tusuk pada kedua kelompok yaitu pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda, di mana rata-rata rias karakter luka tusuk lebih tinggi pewarna buatan, karena hasil yang terlihat pada pewarna buatan lebih terlihat nyata karena kekentalan yang dihasilkan oleh pewarna buatan tidak terlalu kental dan mudah menetes sehingga luka tusuk terlihat alami dan mirip dengan luka asli, akan tetapi pada pewarna alami luka tidak begitu menyerupai karena kekentalan yang dihasilkan terlalu kental dan mudah

mengering sehingga darah terkesan kurang alami.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan penggunaan pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda terhadap hasil rias karakter efek luka memiliki kelebihan masing-masing jika dilihat dari warna, kekentalan dan daya lekat/ ketahanan. Oleh karena itu disarankan bahwa lebih baik menggunakan pewarna alami buah terong belanda karena hasil warna yang dihasilkan sudah sangat baik menyerupai warna darah asli dan terlihat sangat natural, sangat aman jika digunakan untuk kulit dalam jangka waktu yang lama, bahan yang digunakan mudah ditemukan dan tidak susah dalam pencampuran untuk mencari konsistensi warna yang sesuai dengan warna darah. Pewarna alami buah terong belanda ini juga hampir baik dalam indikator kekentalan karena kandungan pewarna alami dari buah terong belanda mempunyai zat yang mudah mengental tetapi jika untuk digunakan sebagai efek darah dalam rias karakter maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penggunaan pewarna alami buah terong belanda ini peneliti menyarankan agar ditambahkan sedikit air dan minyak lebih kurang satu sendok makan agar hasil yang didapatkan tidak cepat mengental dan mengering sehingga dapat menyerupai bentuk darah aslinya. Daya lekat/ ketahanan pada pewarna alami buah terong belanda juga dikatakan hampir baik, jika pengaplikasiannya tepat pada waktunya atau tidak terlalu lama terkena udara agar hasil efek darah yang dihasilkan tidak mudah mengering.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perbandingan hasil jadi efek luka dengan penggunaan pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda pada rias karakter luka tusuk, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tata rias karakter efek luka tusuk menggunakan pewarna buatan berdasarkan penilaian observasi dan setelah dilakukan penghitungan data, maka dapat dijelaskan sesuai dengan indikatornya yaitu dari aspek warna

menunjukkan rata-rata 2.87 kategori baik, kekentalan menunjukkan rata-rata 3.62 kategori sangat baik dan dari aspek daya lekat/ketahanan menunjukkan rata-rata 3.62 kategori sangat baik.

2. Hasil tata rias karakter efek luka tusuk menggunakan pewarna alami buah terong belanda berdasarkan penilaian observasi dan setelah dilakukan penghitungan data, maka dapat dijelaskan sesuai dengan indikatornya yaitu dari aspek warna menunjukkan rata-rata 3.83 kategori sangat baik, kekentalan menunjukkan rata-rata 2.62 kategori baik dan dari aspek daya lekat/ ketahanan menunjukkan rata-rata 2.12 kategori cukup baik.
3. Terdapat perbandingan warna, kekentalan dan daya lekat/ ketahanan dari pengaplikasian pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda pada rias karakter luka tusuk pada mahasiswa tata rias dan kecantikan di Universitas Negeri Padang.

SARAN

1. Bagi Jurusan Tata Rias dan Kecantikan sebagai bahan masukkan dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan perbandingan hasil penggunaan warna buatan dan pewarna alami buah terong belanda untuk efek darah pada rias karakter luka tusuk yang dapat diaplikasikan dalam mata kuliah Rias foto/ tv film.
2. Bagi mahasiswa program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam melakukan rias wajah karakter khususnya untuk membuat efek darah dengan menggunakan pewarna buatan dan pewarna alami buah terong belanda.
3. Bagi peneliti selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan juga merupakan kesempatan untuk mencoba dan berlatih langsung dalam melakukan eksperimen serta dapat menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.
4. Bagi peneliti lainnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan kajian dalam melaksanakan penelitian lanjutan yang relevan dan efisien

-
5. Bagi masyarakat umum sebagai bahan bacaan dan informasi tentang perbandingan hasil penggunaan warna buatan dan pewarna alami buah terong belanda untuk efek darah pada rias karakter luka tusuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariens, E.j., Mutschler, E., dan Simonis,A. M. 1994. *Toksiologi Umum Pengantar*. Terjemahan oleh Yoke R. Wattimena, Mathilda B. Widiyanto, Elin Yulinah Sukandar. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Azmi, Aliefa N. danYunianta. 2015. *Ekstraksi Antosianin dari Buah Murbei (Morusalba. L) Metode Microwave Assisted Extraction (Kajian Waktu Ekstraksi dan Rasio Bahan: Pelarut)*. Jurnal Pangan dan Agroindustri 3 (3). 835-846
- Diahwati. 2018. “*Pengaruh Proporsi Madu dan Bahan Pewarna Makanan terhadap Hasil Jadi Special Effect Darah Luka Sayatan 3 dimensi*”.i. E-Journal. Volume 07 Nomor 03.
- Pakiding, dkk. 2015. “*Profil Sifat Fisik Buah Terong Belanda*”. E-Journal.Agri Techno. Volume 8 Nomor 02.
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make Up Televisidan Film*. Jakarta: Kencana.
- Thowok, Didik Nini. 2012. *Stage Make-up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Trianti, Asi. 2013. *Rias Wajah*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Boga dan Busana.
- Suzanna, Anna. 2019. “*Analisis Kandungan Kimia Buah Terong Belanda (solanumbetaceum) Setelah Diolah Menjadi Minuman Ringan*”.E-Journal. Pendidikan Teknologi Pertanian. Volume 05.